

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori akuntansi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer perusahaan (*agent*). Hubungan antara pihak ini bersifat kontraktual, dimana *agent* bekerja untuk melaksanakan tugas kepentingan *principal*. Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam hubungan antara pihak *principal* dan agen terdapat potensi yang melahirkan konflik karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. *Principal* menginginkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan agen mengambil keputusan yang dapat menguntungkan dirinya secara pribadi.

Salah satu konflik yang terjadi dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi. Dimana agen lebih mengetahui kondisi sebuah perusahaan dibandingkan prinsipal (Jamal & Enre, 2023). Untuk mengatasi konflik asimetri informasi ini, diperlukannya mekanisme pengawasan serta peraturan yang disetujui oleh dua pihak tersebut. Salah satunya yaitu dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dapat memberikan gambaran bahwa

agen berkomitmen untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh *principal*.

Keterkaitan antara variabel independen pada penelitian ini dengan teori keagenan, diantaranya profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajemen termotivasi untuk segera menyampaikan laporan keuangan guna menjaga reputasi. *Leverage* yang tinggi menandakan perusahaan sedang menghadapi pengawasan yang ketat oleh kreditor, yang membuat perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu jika agar tetap dipercaya (Watts & Zimmerman, 1986). Umur perusahaan yang lebih lama mencerminkan kematangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional, sehingga memiliki peluang untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Berger & Mester, 1997). Ketiga variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) menjadi pilar untuk memahami isi manajemen keuangan sebuah perusahaan. Secara umum, sinyal merepresentasikan isyarat yang dilakukan oleh pihak internal (manajemen perusahaan) kepada pihak luar (investor). Sinyal yang dikirimkan dapat berupa beberapa bentuk, baik secara langsung

ataupun perlu ditelaah lebih dalam untuk mengetahuinya. Apapun bentuk sinyal yang dikirimkan, hal itu dilakukan untuk menyiratkan kepada pihak luar atas harapan pasar dan penilaian terhadap perusahaan. Hal ini berarti, sinyal yang dikirimkan harus mengandung informasi yang dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal menitikberatkan hubungan antara suatu sinyal dengan kualitas yang disampaikan melalui sinyal tersebut. Sinyal menjadi petunjuk investor dalam memandang prospek perusahaan (Brigham dan Huston, 2019).

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) yang membahas perihal bagaimana pihak internal perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal (investor) melalui sinyal atas laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan fungsi menyampaikan sinyal positif dari pihak manajemen internal kepada pihak luar pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Suganda, 2018). Dalam pembahasan penelitian ini ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi sebuah sinyal penting yang dapat menjelaskan keadaan sebuah perusahaan. Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu maka perusahaan tersebut mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan investor

bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus serta kondisi keuangan yang stabil.

Variabel-variabel independen pada penelitian ini mampu menjadi penguat sinyal tersebut. Perusahaan dengan angka profitabilitas yang cukup tinggi mampu mengirimkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menarik perhatian para investor (Wolk, Dodd, & Rozycki, 2012). Namun ketika sebuah perusahaan memiliki angka *leverage* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menunda penyampaian laporan karena tidak ingin informasi negatif terungkap (Scott, 2015). Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki sumber daya yang cukup sehingga pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan efisien.

2.1.3 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan POJK No.29/POJK.04/2016 yang menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunannya dengan batas waktu maksimal pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada pasal 4 dicantumkan laporan tahunan yang disampaikan paling sedikit memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Merujuk pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi empat

karakteristik, diantaranya yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (Ningrum, 2024).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yaitu paling lambat disampaikan pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Perusahaan dengan tahun buku berakhir pada 31 Desember, maka batas penyampaian laporan keuangan auditan yaitu tanggal 31 Maret tahun berikutnya (IDX, 2022).

Ketepatan waktu menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun pada suatu interval waktu, yang bertujuan untuk memberikan informasi atas perubahan dalam perusahaan yang mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Wibowo & Saleh, 2020). Kualitas informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan berhubungan dengan rentang waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tepat waktu menggambarkan bahwa informasi yang terdapat di laporan keuangan harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

2.1.4 Profitabilitas

Dalam laporan keuangan untuk menunjukan dan menggambarkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam

memperoleh laba perlu digunakannya profitabilitas. Hal ini berbanding lurus yaitu ketika perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Menurut Sartono (2012) profitabilitas adalah ukuran atau rasio yang dapat menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari aktivitas operasional atau seluruh rangkaian kegiatan bisnisnya. Dengan adanya rasio profitabilitas perusahaan bisa menghasilkan laba yang maksimal, dengan memanfaatkan laba yang maksimal sebuah perusahaan dapat menambah kesejahteraan baik untuk pemilik maupun karyawan.

Menurut Sudarno (2022) rasio profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba yang digambarkan dengan rasio besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Hasil dari pengukuran profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, apakah efektif atau tidak dalam melaksanakan kinerjanya selama periode tertentu. Ketika sebuah perusahaan telah membuat target dalam periode tertentu dan perusahaan tersebut mencapai targetnya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil. Sebaliknya jika gagal dan tidak berhasil maka akan menjadi evaluasi kinerja untuk periode yang akan datang. Untuk meminimalisir terjadinya kegagalan lagi, perusahaan perlu mencari letak kesalahan dalam mencapai target.

2.1.5 *Leverage*

Menurut Harahap (2018) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang daripada modal sendiri. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar jika menggunakan utang sebagai tambahan modal perusahaan dengan baik. Perusahaan juga dapat menggunakan *leverage* untuk menambah kapasitas investasi tanpa perlu menambahkan modal sendiri. Meskipun *leverage* dapat menambah keuntungan perusahaan, *leverage* juga dapat melahirkan risiko untuk perusahaan karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran hutang terutama bunga dan pokok pinjaman. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menggunakan *leverage* dengan baik maka perusahaan akan berpotensi mengalami kebangkrutan. Kesimpulannya adalah sebuah perusahaan harus hati-hati dalam menggunakan *leverage* dan perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang.

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana dari pihak luar berupa hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini rasio *leverage* digambarkan oleh *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Pemilihan DAR untuk menilai *leverage* pada penelitian ini dikarenakan kondisi

perusahaan energi pada periode penelitian banyak mengalami kerugian. Rasio ini memberikan gambaran pengukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai DAR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya serta menambah risiko keuangan karena perusahaan wajib membayar kewajiban bunga dan pokok pinjaman yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

2.1.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat diartikan dengan berapa lama perusahaan beroperasi sejak pertama kali didirikan. Umur perusahaan juga menjadi indikator terhadap siklus hidup perusahaan serta tujuan keuangan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hery, 2019). Tujuan keuangan akan berbeda disetiap siklus hidup perusahaan. Perusahaan yang baru beroperasi atau tergolong umur muda memiliki tujuan utama bertahan hidup, mencari investor serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan muda biasanya lebih lambat atau bisa saja tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan sistem yang belum matang. Sedangkan perusahaan dewasa atau tergolong tua yang artinya sudah lama beroperasi memiliki tujuan efisiensi, kredibilitas serta menjaga reputasi. Namun, umur

perusahaan juga dapat dihitung dengan melihat tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (I. Purba, 2020). Oleh karena itu, perusahaan dengan umur yang lebih lama mampu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki sumber daya dan pengalaman yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang baru beroperasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi penelitian ini dengan membantu mengidentifikasi masalah yang bisa diteliti lebih lanjut.

Penelitian terdahulu menjadi dasar dan acuan bagi peneliti dalam studi ini.

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
1	M Shandy Kurniawan dan Haninun (2023)	Sampel ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan data sebanyak 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang memenuhi kriteria dengan total sampel sebanyak 219	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Reputasi KAP 5. Ukuran perusahaan Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
		sampel. Jenis data pada penelitian ini terdapat data primer dan sekunder.		keuangan. Likuiditas dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2	Ni Wayan Wangi Sumariani dan Made Arie Wahyuni (2022)	Sampel ini ditentukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dengan data sebanyak 25 perusahaan selama 4 tahun dan menghasilkan 100 sampel	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. Umur perusahaan 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Financial distress</i> 5. Opini Auditor Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
				keuangan. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Wahyu Indriani dan Ida Nurhayati, S.E., M.Si (2022)	Sampel pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 501 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	Variabel independen 1. Ukuran perusahaan 2. Profitabilitas 3. Opini Audit 4. <i>Leverage</i> 5. Likuiditas 6. Umur perusahaan Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan, opini audit, <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
				laporan keuangan.
4	I Gusti Ayu Pramesti, Ni Wayan Lilik Amelia dan I Dewa Made Endiana (2022)	Sampel pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sebanyak 33 perusahaan manufaktur sektor perbankan ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Struktur Modal 4. Ukuran perusahaan Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5	Leny Septiani dan Rizka Indri Arfianti (2022)	Sampel pada penelitian diambil	Variabel independen 1. Profitabilitas	Profitabilitas tidak berpengaruh

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
		menggunakan metode <i>purposive sampling</i> ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 sebanyak 16 perusahaan dengan total sebanyak 48 sampel.	2. Solvabilitas 3. Ukuran perusahaan 4. Komite audit Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6	Novita Sari, Muhammad Gowon dan Reni Yustien (2022)	Sampel pada penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan total 30 perusahaan manufaktur	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Umur Perusahaan 5. Kualitas Auditor	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

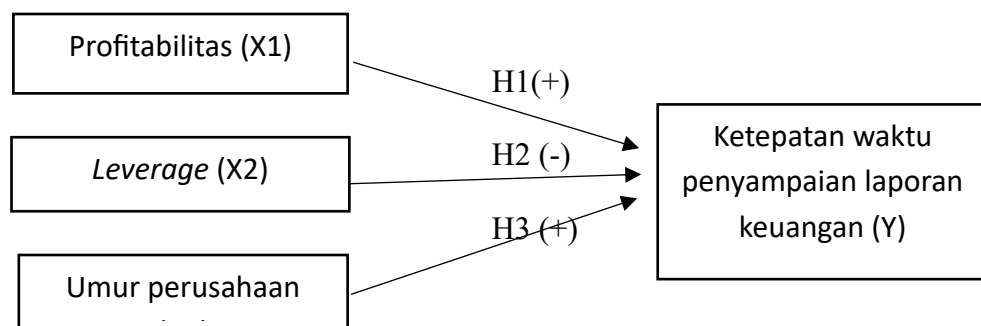
No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
		yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018-2020 yang memenuhi kriteria sampel.	6. Opini Audit 7. Ukuran Perusahaan Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	<i>Leverage</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan, kualitas audit, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7	Melda Selviani, Hotman Fredy dan Shinta Budi Astuti (2022)	Sampel yang digunakan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 21 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 yang memenuhi dengan kriteria sampel.	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Kepemilikan Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
				keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8	Emilia Septa dan M. Titan (2022)	Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan hasil 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria terdaftar BEI tahun 2018-2020.	Variabel independen 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Likuiditas Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

No	Peneliti dan tahun	Sampel dan periode peneliti	Variabel peneliti	Hasil penelitian
				<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
9	Retno Ajeng dan Endang Dwi (2018)	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> pada perusahaan manufaktur <i>consumer goods</i> sebanyak 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.	Variabel independen 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan 4. Kepemilikan publik Variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran yang menyajikan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Gambar 2.1 merupakan kerangka penelitian yaitu pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan

Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Berapa banyak laba yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dari jumlah aset yang dipakai. Ukuran yang umum dipakai untuk menentukan profitabilitas adalah dengan menghitung *Return on Assets* (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan kinerja yang baik, serta patuh terhadap regulasi dalam penyampaian laporan keuangan. Pada pembahasan penelitian ini, perusahaan dengan kinerja yang baik

mempunyai keinginan untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena ingin menjaga reputasi dan memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Merujuk pada teori sinyal (*signalling theory*) yang diperkenalkan oleh Spence tahun (1973), menjelaskan bahwa informasi yang terkandung pada laporan keuangan perusahaan dapat menjadikan sinyal untuk menyampaikan keadaan internal kepada pihak luar seperti investor, kreditor dan juga publik. Perusahaan jadi termotivasi untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu guna memberikan sinyal positif kepada pasar. Hal ini menjadi pengaruh atas ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam melaporkan informasi keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri & R.Kananto (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salihi & Jamidin (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Leverage merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk membiayai semua operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin besar angka *leverage* perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan untuk membiayai operasional tersebut dengan hutang dibanding dengan modal sendiri. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan serta arus kas perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengalami tekanan dalam menyusun laporan keuangan karena terdapat informasi yang kurang menguntungkan terkait kondisi keuangan perusahaan.

Menurut teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen ditunjuk untuk melaksanakan tugas terkait kepentingan pemilik. Namun karena adanya perbedaan kepentingan serta asimetri informasi antara agen dan prinsipal, hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan atau biasa disebut *agency problem*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, cenderung menunda penyampaian laporan keuangan karena ingin menghindari reaksi negatif baik dari pasar ataupun pihak eksternal (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Agustina & Rahmawati (2023) pada penelitiannya menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari penelitian oleh I. Zagita Putri & Darniaty (2024) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Umur perusahaan merupakan berapa lamanya perusahaan berdiri. Umur perusahaan dapat menjadi faktor ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Umur perusahaan merepresentasikan kematangan operasional, pengalaman manajerial, serta struktur organisasi yang mempengaruhi efisiensi penyusunan laporan keuangan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut telah mengembangkan prosedur dan sistem informasi akuntansi yang lebih baik serta memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Menurut pandangan teori keagenan, dengan umur perusahaan yang lebih lama beroperasi, hubungan antara agen dan prinsipal akan semakin stabil. Hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman manajemen dalam memenuhi kewajiban menyampaikan laporan

keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Perusahaan dengan umur yang matang lebih memperhatikan reputasi, kredibilitas serta kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Sehingga perusahaan dengan umur yang matang memiliki peluang lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu untuk mencegah konflik serta menjaga kepercayaan prinsipal.

Menurut penelitian Putri & Wahyudi (2022). menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2022) yang menjelaskan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan